

PELESTARIAN RAGAM HIAS SANGIHE TALAUD (SUATU TINJAUAN TENTANG PENERAPAN MOTIF RAGAM HIAS)

Enjelika Lariwu, Ferdinand Pangkey, Jans G. Mangare

Jurusan Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado

Tondano, Indonesia

Email: Enjellariwu@gmail.com

Abstract : dalam studi ini penulis meneliti tentang sejauh mana perkembangan dan pelestarian ragam hias di kabupaten kepulauan Sangihe. Dari sekian masalah yang berkenaan dengan pelestarian ragam hiasnya, ada satu pertanyaan pokok dalam penelitian ini, yakni faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelestarian ragam hias laut di kabupaten kepulauan Sangihe. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menginterpretasikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelestarian ragam hias Sangihe Talaud di kabupaten kepulauan Sangihe. pengumpulan data dilakukan berdasarkan pada hasil observasi yang dilakukan di lapangan serta wawancara dan studi dokumentasi yang memuat tentang ornamen atau ragam hias Sangihe Talaud. teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif, yakni data dianalisis sejak awal penelitian, data yang terkumpul dikaji secara induktif, dan langkah-langkah pelaksanaan dimulai dari merapikan data, mereduksi data penyajian data menarik kesimpulan dan verifikasi. hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapatnya faktor-faktor yang mempengaruhi pelestarian ragam hias di kabupaten kepulauan Sangihe yakni masih banyaknya masyarakat yang belum mengetahui akan ragam hias daerahnya. Selain itu ada pula faktor yang mendukung upaya pelestarian yakni beberapa lembaga diantaranya pemerintah gereja pendidikan dan komunitas seni dan para pengusaha.

Kata Kunci : *Ragam hias; Sangihe Talaud; gereja, komunitas seni*

1. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki keanekaragaman keanekaragaman tersebut adalah cerminan sikap hidup dan menjadi kebanggaan seluruh masyarakat Indonesia yang bercirikan bhinneka tunggal Ika. Kebudayaan itu merupakan hasil karya

pendahulu yang patut dihargai, dicintai dan tetap dilestarikan sebagai turunan nilai budaya yang luhur.

Ragam hias merupakan salah satu bagian dari seni rupa titik ciri dan karakter dari ragam hias menunjukkan keterwakilan budaya dari suatu daerah yang turut

memperkaya akar kepribadian budaya bangsa. Secara objektif iklim kreativitas proses cipta seni dipengaruhi oleh situasi dan kondisi geografis, budaya, agama, kepercayaan dan pola hidup masyarakat.

wilayah kebudayaan di Indonesia umumnya memiliki ciri khasnya sendiri sendiri titik ragam hias perlu menunjukkan kekhususan berdasarkan materi, objek, motif atau pola yang digunakan titik penggolongan ragam hias tak dapat dibagi menurut wilayah suatu bangsa karena wilayah Indonesia merupakan suatu kesatuan di mana di dalamnya terjadi pembaruan nilai budaya, itu disebabkan oleh penyebaran kebudayaan agama atau kepercayaan; yaitu pengaruh pra sejarah Hindu Budha Islam, Cina, Kristen.

ragam hias Sangihe Talaud yang sudah dikenal di daerah Sangihe masih belum menunjukkan perkembangan dan pelestariannya. Hal ini sangat penting untuk diteliti sebagai bentuk kepedulian dalam rangka menggali, menjaga memelihara dan melestarikan kebudayaan daerah.

sehubungan dengan hal ini dengan melihat bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk pelestarian budaya, maka wujud pelestariannya nampak pada sebuah institusi pendidikan yaitu universitas negeri Manado, yang didalamnya, adalah jurusan pendidikan seni rupa dan kerajinan. Jurusan inilah yang merupakan salah satu institusi pendidikan atau disiplin ilmu yang turut menjaga dan melestarikan kesenian dan budaya daerah titik salah satu bidang ilmu (mata kuliah) yang turut mengembangkan proses kreativitas seni melalui penerapan motif-motif daerah adalah ragam hias Sulawesi Utara.

penulis yang merupakan salah satu bagian di dalamnya dan salah satu generasi keturunan sangha terpanggil untuk bersama melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada di daerah Sangihe.

pelestarian ragam hias Sangihe Talaud di kabupaten kepulauan Sangihe merupakan bentuk aplikasi ilmu dan sumbangsih pemikiran penulis dalam rangka

pengembangan budaya di Sulawesi Utara khususnya di kabupaten kepulauan Sangihe.

dari uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

pertama bagaimanakah eksistensi ragam hias Sangihe Talaud di kabupaten kepulauan Sangihe

kedua sejauh manakah apresiasi masyarakat Sangihe Talaud terhadap ragam hias air laut di kabupaten kepulauan Sangihe

ketiga sejauh manakah apresiasi masyarakat Sangir Talaud terhadap ragam hias Sangihe Talaud di kabupaten kepulauan Sangihe?

Keempat apakah ada pengaruh akulturasi dalam perkembangan ragam hias Sangihe Talaud?

masalah dalam penelitian ini dibatasi pada tinjauan tentang pelestarian ragam hias Sangihe Talaud di kabupaten kepulauan Sangihe.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menginterpretasikan faktor-faktor yang mempengaruhi pelestarian ragam hias air laut di kabupaten kepulauan Sangihe.

yang menjadi manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan pada dinas pariwisata di kabupaten kepulauan Sangihe dan menambah literatur kesenirupaan daerah Sangihe lebih khusus tentang ragam hias Sangihe Talaud dan juga sebagai bahan input bagi dinas pendidikan Nasional di kabupaten kepulauan Sangihe dan sebagai bentuk pewarisan budaya kepada generasi muda.

2. KAJIAN PUSTAKA

dalam usaha mempertahankan suatu budaya atau tradisi tentunya tidak bisa dilepas dari usaha-usaha pelestarian. Upaya pelestarian maupun pengembangan suatu tradisi memerlukan lembaga sarana dan salah satu sarana pengembangan adalah melalui pendidikan formal.

pelestarian berarti membuat sesuatu berkelanjutan, misalnya kita ingin melestarikan suatu teknik dan gaya kesenian tertentu yang dianggap bermutu tinggi dan dengan demikian pula diperhatikan hal tersebut Di dalam khasanah budaya bangsa

maka dengan sendirinya teknik dan gaya tersebut akan tetap dilestarikan.

menurut etimologis nya ornamen atau ragam hias berasal dari bahasa Yunani yaitu ornare yang berarti hias atau hiasan, dengan demikian menggambar ornamen atau dalam kurung ragam hias yang dimaksud ialah kombinasi h membuat suatu bentuk-bentuk hiasan atau perhiasan dalam bentuk gambar. Sedang seni ornamen ialah kegiatan cipta cipta dalam bentuk hiasan dengan tujuan memberi atau menambah keindahan (lahabu,2993:4).

pada awalnya pembuatan ornamen atau ragam hias diperuntukan hanya pada hal-hal tertentu saja termasuk pada hal-hal yang bersifat religius atau kepercayaan dan dan lama kemudian berkembang hingga sampai pada alat-alat kebutuhan sehari-hari, dan kebutuhan rumah tangga, meskipun masih dalam bentuk yang sangat sederhana bentuk ornamen tersebut semula hanya berupa titik garis garis yang sangat kaku lama-kelamaan berkembang dapat mewujudkan bentuk-bentuk yang tersusun rapi dan indah.

motif juga merupakan bentuk asal atau dasar dari suatu rupa atau benda dalam alam yang disederhanakan serta disesuaikan dengan bidang gimana bentuk itu ditempatkan (Watimena,2002:10).

dalam proses penciptaan ornamen atau ragam hias pada dasarnya tidak lepas dari proses desain. desain yang dimaksud disini adalah rancangan atau perencanaan awal dalam membentuk sesuatu karya seni rupa. E.D. pangkey “memberikan pengertian tentang desain dalam seni rupa yaitu sesuatu konsep pemikiran untuk menciptakan sesuatu melalui proses perencanaan dalam bentuk gambar sketsa atau bagan, sehingga akan terwujud karya seni rupa yang utuh harmonis dan indah (1997:10)”.

yang dikutip oleh saul bahwa “karya seni ragam hias ini tertera pada pecahan periuk dari tanah liat yang digali pada gua tawo manci arangkaa, gua balangirgi, gua binduane, Musi di kepulauan Talaud, bukit batu Siau beong di pulau Siau,bukti-bukti peninggalan ini diperkirakan dari masa prasejarah dari zaman neolitikum batu muda titik bukti dari karya-karya seni tersebut telah menunjukkan bahwa kehadiran ragam hias Sangir Talaud tergolong tua”.

ragam hias Sangihe Talaud motif-motifnya digarap secara sederhana dan apa adanya namun mewujudkan perlambangan yang kuat atau memiliki nilai filosofis yang tinggi.

Kerangka Berpikir

Ragam hias Sangihe Talaud merupakan salah satu asset kebudayaan Sangihe yang perlu di pelajari, di lestariakan dan kembangkan untuk menunjukkan ciri khas atau karakter daerah diantara beragam jenis kebudayaan yang ada.

Perubahan dan perkembangan yang terjadi menuntut timbulnya pergeseran nilai-nilai budaya tradisinal masyarakat khususnya Sangihe. Melihat kenyataan di atas maka perlu di adakan sikap antisipasi dalam rangka menggali, memelihara dan mempertahankan ciri khas ragam hias tradision Sangihe Talaud. Tentunya hal ini di harapkan tidak akan meninggalkan unsur tradisionalnya, sehigga corak yang khas dari ragam hias Sangihe Talaud inni harus mendapat perhatian dari setiap warganya juga orang lain untuk melestarikanya.

Oleh sebab itu ragam hias sangihe yang merupakan salah satu bagian dari seni budaya yang memiliki nilai budaya yang berfungsi sebagai sarana untuk mengespresikan seni sekaligus sarana untuk mendidik dan membentiuk karakter.

Di samping itu alangka baiknya apabila adanya pemahaman nilai seni budaya pada masyarakat sehingga mereka memahi serta merasa banga terhadap produk budaya lokal, termasuk juga bentuk kesenian berupa ragam hias atau ornament, meskipun tidak dapa di pungkiri bahwa manusia tidak terlepas dari kebutuhan yang selalu berubah ubah seiring dengan perkembangan zaman

dan teknologi sehingga pengolahan secara sederhana dengan mudah ditinggalkan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

pada dasarnya metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif guna mengetahui dan mengidentifikasi hasil yang ditemukan di lapangan titik tetapi untuk mendapatkan data penyelidikan penelitian ini menggunakan metode observasi sebab dianggap lebih teliti dalam mengungkapkannya, terutama dalam penelitian kualitatif murni.

Penelitian ini dilakukan di daerah Sangihe. penelitian ini berlangsung selama 1 bulan sesudah seminar proposal penelitian dilakukan dengan prosedur penelitian sebagai berikut survei Dan studi pustaka survei lapangan pengumpulan data dan pengolahan data analisis data, penyempurnaan rancangan skripsi melalui pembimbingan, penulisan skripsi setelah perbaikan.

studi dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari hasil karya ilmiah yang sudah ada mengenai objek penelitian untuk memperjelas dan melengkapi informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara

Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat j. Tuloli (1994: 49), yaitu:

“Data dianalisis sejak awal, data yang terkumpul dianalisis secara induktif, artinya di dasarkan pada keadaan nyata di lapangan”. Dan langkah-langkah pelaksanaan analisis data yaitu merapikan data-data yang dikumpulkan dalam kegiatan penelitian belum beraturan, semuanya perlu untuk dirapikan dalam bentuk kata-kata yang mudah dipahami.

kedua mereduksi data data yang sudah dirapikan kemudian diringkas, dirangkum, dengan menonjolkan hal-hal yang relevan dengan proses penelitian titik dinyatakan dengan kalimat kata-kata, gambar sketsa, dan sebagainya yang mudah dipahami. Penyajian data. data yang diperoleh dari

pelacakan sampai mencapai tingkat kejenuhan cukup banyak titik data yang demikian banyaknya bisa menimbulkan kejenuhan, kecil kecenderungan membacanya, meloncat-loncat, sehingga kurang kritis mempelajarinya. Akhirnya makna yang di dalamnya bisa keliru ditafsirkan titik menghindari jangan sampai hal itu terjadi diupayakan penyajian cukup sederhana dan cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyajikan data tersebut dalam bentuk bagan, matrix, chart.

Menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif sebenarnya sejak awal pengumpulan data kesimpulan-kesimpulan sudah dilakukan. tetapi karena peneliti kualitatif salah satu sifatnya ingin menggali data sampai sedalam-dalamnya, tidak puas dengan sifatnya yang permulaan, maka kesimpulan kesimpulan yang dibuat pada tahap awal masih bersifat sementara.

dikritik kesimpulan-kesimpulan masih tetap terbuka untuk dikritik dan di lakukan oleh peneliti maupun orang lain

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

suku bangsa Sangihe Talaud adalah satu di antara suku bangsa yang ada di provinsi Sulawesi Utara dan mendiami gugusan kepulauan Sangihe Talaud. Gugusan kepulauan ini dikenal dengan sebutan “kepulauan Nusa Utara”

melestarikan warisan tradisional yang mengandung nilai-nilai sejarah dari para leluhur, maka setiap tanggal 31 Januari masyarakat Sangihe Talaud merayakan atau dengan melaksanakan kegiatan upacara adat tradisional, yaitu tulude.

masyarakat sangat di saat ini sebagian besar belum mengetahui dan memahami akan ornamen atau ragam hias daerahnya yang sesungguhnya.

seperti yang diungkapkan oleh moleh bahwa sekarang ini ornamen atau ragam hias laut di samping adalah langkah ini disebabkan karena masyarakat sangat masih belum mengetahui akan ornamen atau ragam hias daerahnya, dan menurut bawah jika masyarakat sudah mengetahui tentang ornamen atau ragam hias daerah Nya maka sudah tentu ornamen yang ada tersebut pasti akan berkembang.

seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa ragam hias laut sudah sejak dahulu namun hingga saat ini belum berkembang sejauh pemantauan penulis melalui penelitian ini dilakukan di Sangihe masih sangat jarang ditemui penerapan motif ragam hias khas Sangihe Talaud. bahkan pun ada sebagian masyarakat yang telah menerapkan motif ragam hias Sangihe Talaud pada konstruksi rumahnya namun mereka tidak mengetahui bahwa itu adalah ragam hias daerahnya pemahaman mereka bahwa motif yang digunakan itu hanyalah sekedar hiasan arus listrik saja tanpa mengetahui makna filosofinya.

ditemui pula, kelengkapan tersebut disebabkan oleh kurangnya literatur atau buku-buku mengenai ornamen ornamen atau ragam hias khas Sangihe Talaud itu pun ada hanya dimiliki oleh para tokoh-tokoh adat atau budayawan..

dalam menyingkapi lanjutnya perkembangan global orientasi kebudayaan perlu diperhatikan khususnya kesenian termasuk ragam hias sehingga kebudayaan juga berkembang dengan mantap demikian halnya dengan kesenian yang ada di Sulawesi Utara di mana perkembangan kesenian dewasa ini masih belum merata seperti belum nampaknya kain-kain batik dengan ciri khas Sulawesi Utara padahal Sulawesi Utara juga memiliki kekayaan budaya termasuk ornamen ornamen atau ragam hiasnya yang perlu dikembangkan dan dilestarikan dan bahkan kebutuhan pasar juga sangat memerlukan terlebih dalam mempromosikan produk-produk budaya lokal.

departemen pendidikan dan kebudayaan merupakan salah satu lembaga pemerintah yang memiliki andil dalam pelestarian budaya tradisional di titik salah satu program yang ditempuh adalah penerapan ornamen atau ragam hias Sangihe Talaud pada central central penting yang mudah diketahui oleh khalayak seperti pada rumah adat tradisional, gerbang central pakaian adat dan lain-lain namun program ini hingga sekarang belum terealisasi hukum disebabkan oleh fasilitas biaya kurang mendukung ini merupakan langkah positif, dan sudah tentu, di tuntut dari pemerintah daerah untuk turut

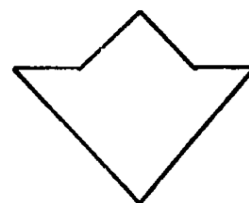
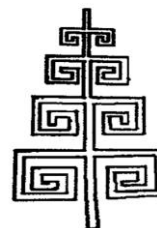
memfasilitasi segala bentuk upaya tersebut, sehingga wujud pelestarian ragam hias laut di kabupaten kepulauan Sangihe semakin mantap dan lebih maju.

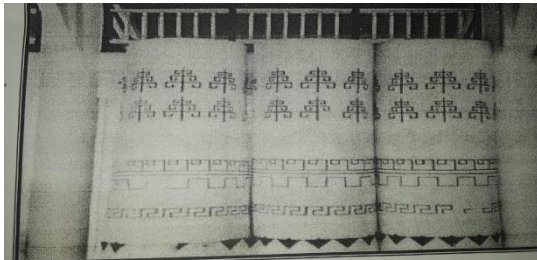
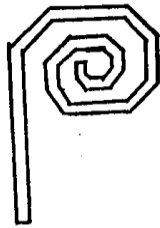
berkembangnya sebuah kultur dalam suatu daerah tidak lepas dari peran serta masyarakat sebagai pelaku kebudayaan titik demikian halnya dengan ornamen atau ragam hias adalah sebagai bagian dari kebudayaan.

faktor tradisi atau kebiasaan dari suatu masyarakat, sangat berpengaruh dalam usaha pelestarian kebudayaan.

Ragam Hias Serta Penerapan Motif

Di bawa ini merupakan bentuk aplikasih atau penerapan dari motif ragam hias Sangihe Talaud beserta bentuk visualnya.





5. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang sangat menonjol terhadap pelestarian ragam hias angin laut yaitu.

yang menjadi faktor penghambat dari penelitian ini yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ornamen atau ragam hias daerah nya belum memasyarakatkan ornamen atau ragam hias laut yang sudah ada kepada masyarakat hanya pengaruh modernisasi kurangnya kepedulian pemerintah daerah dalam memfasilitasi upaya pelestarian orang men atau ragam hias Sangir Talaud kurangnya apresiasi masyarakat terhadap ornamen atau ragam hias daerahnya

selain faktor-faktor penghambat perkembangan dan pelestarian ragam hias air laut adapun faktor-faktor yang mendukung, yaitu

telah diprogramkan oleh pemerintah daerah penerapan ornamen atau ragam hias daerah pada bangunan-bangunan pemerintah di wilayah kabupaten kepulauan Sangihe. Adanya kerjasama antara pengusaha dengan dewan kesenian daerah sulut dalam rangka mengaplikasikan bentuk-bentuk ornamen atau ragam hias daerah pada kain batik khas Sulawesi Utara dengan corak etnis bohusami

adanya lembaga gereja yang menjadikan ragam hias Sangihe Talaud sebagai bentuk dekorasi yang difungsikan sesuai dengan event gereja dan juga adanya lembaga pendidikan yang turut berperan aktif dalam proses pelestarian budaya di Sulawesi Utara termasuk ragam hias Sangihe Talaud.

dan adapun faktor lain yang turut mempengaruhi yaitu adanya proses asimilasi dan akulturasi yang disebabkan masuknya pengaruh budaya luar atau asing yang ketika itu bertujuan menyebarkan agama sehingga ragam hias yang ada tidak seluruhnya terikat oleh budaya khas daerah.

Saran

beberapa saran berhenti bagi upaya pelestarian ragam hias Sangir Talaud adalah sebagai berikut perlu adanya komitmen budaya bahwa sesungguhnya daerah kabupaten kepulauan Sangihe memiliki ornamen atau ragam hias yang khas sebagai perlambang atau karakter daerah Sangihe khususnya dalam menghadapi era globalisasi.

diharapkan kepada pemerintah untuk lebih proaktif dalam memfasilitasi segala upaya pelestarian budaya termasuk ornamen atau ragam hias Sangihe Talaud.

kebudayaan Sangihe Talaud termasuk ragam hias merupakan aset daerah yang dapat menunjang pariwisata budaya sehingga dapat mendatangkan devisa yang bermanfaat untuk pembangunan daerah oleh sebab itu perlu menyebarkan informasi mengenai keberadaan wisata budaya melalui media massa atau media elektronik ataupun melalui bentuk tulisan atau karya ilmiah.

mengupayakan penerapan motif ragam hias Sangir Talaud pada setiap pakaian adat tradisional dan alat-alat tari tradisional.

perlu diupayakan bentuk penerapan setiap bentuk ornamen atau ragam hias Sangir Talaud sebagai bentuk hiasan pada gapura gapura central diantaranya pada gerbang masuk pelabuhan dan bandara dan bahkan setiap momen budaya-budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- M Dwi Marianto (2019), *“Seni dan Daya Hidup dalam Perspektif Quantum”*. Scritto Books dan BP ISI Yogyakarta.
- M. A. Rahim (2009), dengan judul penelitian *Seni Dalam Antropologi Seni*, Jurusan Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Kristen Maranatha Bandung.
- Maru, M. G. 2009. Engaging Literary Text to Language Exposures for Foreign English Learners. International Conference on TEFL/COTEFL in Muhammadiyah University.
- Maru, Mister Gidion, Nur, Sahril, Lengkoan, Fergina. (2020). Applying Video for Writing Descriptive Text in Senior High School in the Covid-19 Pandemic Transition. *International Journal of Language Education (IJoLE)*. No 04, Vol 03.
- Abdul Wahab, Solichin. (2008), *“Analisis Kebijakan Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara”*. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Agung, A.A. Gede (1999). *Metodologi Penelitian*, Singaraja: STKIP Singaraja.
- Soegeng Toekio M (2000:1). *“Mengenal Ragam Hias Indonesia”*: Angkasa Bandung
- Dhanang Respati Puguh (2017), *“Melestarikan Dan Mengembangkan Warisan Budaya”*: *Kebijakan Budaya Semarang Dalam Perspektif Sejarah*. Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Pangkey, F. 2004. Relief pada Waruga di Minahasa dalam Perspektif Etnografis dan Estetis. *Tesis*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Purba, D. D. (2011). Studi Deskriptif Musik Dalam Konteks Upacara Adhi Tiruwila Pada Masyarakat Hindu Tamil Di Kuil Shri Singamma Kali Koil Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Rahayu, H. F. 2013. Transformasi Patung dan Relief Candi Penataran ke dalam Wayang Beber. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sударsono, Lestary. Samola, Nurmin. Maru, Mister Gidion. 2018. *“A Discourse Analysis of Figurative Language in Barrack Obama’s Speech”*. Vol 01, No 01.

